

PENGARUH LDR, CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SWASTA DEWISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Riki Tantowi¹, Jontro Simanjuntak²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

Email: pb170610019@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to empirically determine the effect of the LDR, CAR and NPL on ROA at private foreign exchange banks listed on the IDX. In addition, this study also empirically examines the effect of LDR, CAR and NPL on ROA simultaneously at private foreign exchange banks listed on the IDX. This research uses quantitative research methods with the type of causality research. The population was 30 and the sample amounted to 27 with a study period of 4 years from 2016 to 2019. The sample selection technique used the purposive sampling method. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis, the statistical test consists of the t-test to test partially and the F-test to test simultaneously. The classical assumption test consists of the normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity test. The t-test results indicate that the LDR has no significant effect on ROA. Meanwhile, CAR and NPL have a significant effect on ROA. The results of the F test conclude that the LDR, CAR and NPL simultaneously have a significant effect on ROA. The R² test results show that the LDR, CAR and NPL variables affect ROA by 28.5%.

Keywords: CAR; LDR; NPL; ROA.

PENDAHULUAN

Bank swasta devisa disebut juga sebagai bank yang mendapatkan izin untuk melaksanakan aktivitas transaksinya hingga ke luar negeri ataupun dapat berkaitan dengan kegiatan valuta asing.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono, Chandra, & Irawati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas bank dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan perbankan. Dalam hal ini perbankan dituntut untuk memaksimalkan berbagai bentuk aktiva dan penyaluran dana baik dalam bentuk kredit yang disalurkan kepada debitur, penempatan dana di bank lain, maupun penanaman dana dalam bentuk saham untuk meningkatkan keuntungan suatu bank. Sebagian besar bank swasta di Indonesia memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung tidak stabil atau

berfluktuatif. Menurut Simanjuntak (2016) Apabila perusahaan mempunyai tingkat ROA yang tinggi sehingga akan cenderung berpeluang meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

LDR yakni rasio yang membandingkan antara dana penyaluran kredit dan dana yang diperoleh perusahaan. Penyaluran kredit kepada masyarakat akan menentukan seberapa besar tingkat laba bank, apabila bank tidak dapat mendistribusikan kredit sementara itu dana yang telah terkumpul di bank banyak sehingga akan menimbulkan bank itu mengalami kerugian. Apabila jumlah dana untuk kredit yang disalurkan makin banyak, sehingga akan berdampak pada makin besar tanggungan risiko oleh perusahaan perbankan (Lubis et al., 2019).

CAR ialah rasio yang memperlihatkan potensi suatu perusahaan dalam memperoleh modal yang dipakai guna menutupi peluang terjadinya kerugian dalam aktivitas kredit ataupun transaksi pada surat berharga (Maulana & Tarmizi, 2019). Bank dengan tingkat rasio CAR yang tinggi akan dapat mendorong perkembangan operasional serta berjalannya operasi bank dan dapat memikul beban yang akan terjadi diantaranya risiko kredit maka diharapkan dapat menaikan profitabilitas bank.

Rasio NPL yaitu rasio yang dipakai membandingkan jumlah kredit yang dibagikan dengan tingkat kredit yang terdapat masalah dibanding dengan jumlah kredit yang didistribusikan oleh bank. NPL juga menggambarkan tingkat risiko kredit, apabila makin tinggi rasio NPL sehingga risiko kredit yang dibebankan oleh bank juga semakin tinggi (Diyanti & Widyarti, 2012). Tingginya rasio NPL menjadikan suatu faktor kesulitan perusahaan perbankan dalam mendistribusikan kredit.

LDR, CAR serta NPL memiliki hubungan pada Profitabilitas dalam hal ini ROA. Sehingga dibutuhkan pelaksanaan penelitian terkait aspek tersebut.

Berdasar perumusan masalah sehingga penelitian ini bertujuan guna menganalisa baik dengan cara parsial maupun simultan yakni Pengaruh LDR, CAR dan NPL pada Profitabilitas Bank Swasta Devisa yang Tercantum di BEI.

KAJIAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai guna mengavaluasi potensi perusahaan untuk menciptakan profit dari kegiatan normal usahanya. Rasio profitabilitas juga disebut rasio rentabilitas. Adapun tujuannya adalah guna mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja

manajemen yang bagus diperlihatkan dengan cara berhasilnya manajemen laba menciptakan keuntungan yang optimal untuk perusahaan (Hery, 2015:226).

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui tingkat ROA dan ROI/ROE dalam laporan keuangan. Hayat (2018:163) menegaskan yaitu hasil pengembalian terkait total aset (*Return on Assets*) dapat memperlihatkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan profit. Selain itu ROA juga bida digunakan dalam pengukuran potensi perusahaan dalam menciptakan profit di masa sebelumnya yang dikaitkan di masa mendatang. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.2 Loan Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio atau LDR yakni rasio yang membandingkan antara dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank dan total kredit. Rasio ini dapat memperlihatkan tingkat potensi suatu bank dalam mendistribusikan dana yang bersumber dari warga (Sertifikat Deposito Berjangka, Deposito Berjangka, Tabungan, Giro serta Kewajiban jang pendek yang lain) yang berbentuk kredit (Riyadi, 2015:199).

Besarnya rasio LDR akan memberi pengaruh pada tingginya perolehan keuntungan bank dengan cara penghasilan kredit. Pertumbuhan likuiditas berbanding terbalik dengan pertumbuhan profit, artinya yakni apabila makin tingginya pertumbuhan likuiditas dan memperlihatkan terdapatnya kenaikan dana yang mengganggu bisa menimbulkan pertumbuhan keuntungan dalam masa yang akan datang mengalami penurunan (Hariyani, 2010:138).

Rasio LDR bisa dihitung dengan mempergunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.3 Capital Adequacy Ratio

CAR ialah rasio tingkat potensi perbankan dalam memperoleh modal yang dipakai guna menutup risiko kerugian pada transaksi surat-surat ataupun perkreditan (Wardiah, 2013:295). Rasio CAR digunakan untuk memperlihatkan potensi modal dalam menutup peluang terjadinya kerugian yang timbul karena kredit yang disalurkan serta kerugian dalam penanaman modal atas surat-surat berharga. Berdasar standar BIS, CAR minimum yakni sejumlah 8%. Apabila mengalami kekurangan maka akan terkena denda oleh Bank Sentral (Wardiah, 2013:297).

CAR bisa dihitung dengan mempergunakan rumus yaitu.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.4 Non Performing Loan

Non Performing Loans (NPL) ialah membandingkan antara jumlah kredit yang didistribusikan pada masyarakat dengan cara menyeluruh dengan kredit yang dalam m.

Apabila makin tinggi rasio NPL, sehingga makin rendah mutu kredit bank yang menimbulkan jumlah kredit dalam masalah yang makin besar, maka suatu bank dalam keadaan yang makin rumit bertambah besar, dan begitu juga sebaliknya (Hariyani, 2010:145).

NPL bisa dihitung mempergunakan rumus yakni.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1) Penelitian dari Andreina Maria Kossoh, Maryam Mangantar dan Imelda W.J. Ogi (2017) dengan judul "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) pada Profitabilitas pada

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Periode 2011 – 2015" memberikan kesimpulan dari hasil analisis regresi linear berganda yaitu CAR memberi pengaruh signifikan pada ROA, LDR mempunyai berdampak signifikan terhadap ROA, serta NPL memberi dampak signifikan pada ROA.

2) Penelitian dari Nasya Batari Ayunda Praja dan Ulil Hartono (2019) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Non Performing Loan pada Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016" memberikan kesimpulan bahwa CAR berdampak positif pada ROA, NPL memberi pengaruh negatif pada ROA, sebaliknya LDR tidak berdampak pada ROA.

3) Fenandi Bilian dan Purwanto (2017) dalam judul penelitiannya yaitu "Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR pada Profitabilitas Bank Persero" memberikan hasil penelitian diantaranya: (1) CAR memberi pengaruh tidak signifikan pada ROA, nilai t-hitung sejumlah 1,649 < t-tabel 1,99 serta nilai signifikan 0,103 > 0,05; (2) LDR juga memberi pengaruh yang tidak signifikan pada ROA. Hal itu ditunjukkan dari perolehan nilai t-hitung 1,074 serta nilai signifikansinya yaitu 0,286.

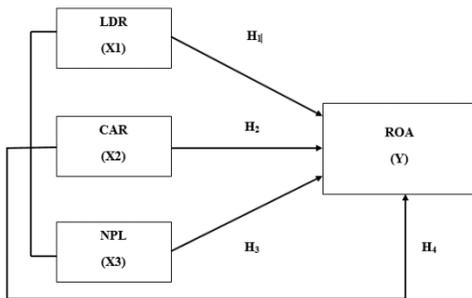
Pengujian hipotesis pada penelitian ini diantaranya yaitu.

H1: LDR berdampak positif terhadap ROA.

H2: CAR berdampak positif terhadap ROA.

H3: NPL berdampak negatif terhadap ROA.

H4: LDR, CAR serta NPL secara simultan memberi pengaruh terhadap ROA.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Ditinjau berdasarkan tujuannya, penelitian ini masuk dalam penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang dibuat guna menunjukkan terdapatnya kaitan sebab akibat antar variabel penelitian (Sanusi, 2014:14).

Metode penelitian merujuk pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni data yang memengaruhi profitabilitas (Y), baik dari *Loan Deposit Ratio* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2) serta *Non Performing Loan* (X3) pada Bank Swasta Devisa yang tercantum di BEI. Operasional variabel yang akan dianalisis yakni variabel terikat berupa Profitabilitas, sebaliknya variabel bebas berupa LDR, CAR dan NPL. Teknik mengambil sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. Menurut Hikmawati (2017:68), teknik mengambil sampel ini dilaksanakan dengan berdasarkan adanya suatu tujuan terhadap fenomena. Teknik mengumpulkan data penelitian ini dengan menggunakan teknik

observasi non-partisipan dengan menghimpun data rasio keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yang didapat dari data laporan keuangan tahunan perbankan sebanyak 27 bank swasta devisa. Analisis data pada penelitian ini memakai program SPSS versi 22. Dengan menggunakan program ini, data akan diuji guna memperoleh deskripsi terkait kaitan antar variabel bebas dan terikat. Pengujian yang dipergunakan pada penelitian ini diantaranya uji asumsi klasik yang terbagi atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya yakni uji pengaruh yang terbagi atas analisis regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis yang terbagi atas uji t (parsial) serta uji F (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yakni analisa regresi linear berganda. Analisa ini dipakai guna menguji dampak beberapa variabel terkait dengan variabel yang akan diuji. Dalam mengambil suatu keputusan yang baik pada perumusan kebijakan manajemen perbankan ataupun dalam menelaah suatu ilmiah sangat membutuhkan analisis tersebut.

Untuk melakukan analisis regresi tersebut, yang pertama perlu dilaksanakan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik yang dipakai yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		95
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.36394192
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.060
	<i>Positive</i>	.037
	<i>Negative</i>	-.060
<i>Test Statistic</i>		.060
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Penarikan keputusan pada uji normalitas merupakan penilaian signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal. Apabila nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2013: 38). Berdasar hasil pengolahan data

dalam Tabel 1 bisa dikatakan yaitu data terdistribusi normal. Hal ini dapat dinyatakan dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,200 maksudnya lebih besar dari 0,05. Maka dari itu bisa ditarik simpulan yaitu data tersebut telah memenuhi uji normalitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
LDR (X1)	0.997	1.003
CAR (X2)	0.918	1.089
NPL (X3)	0.919	1.088

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Penarikan keputusan pada uji multikolinearitas dijelaskan yaitu tiap variabel mempunyai nilai *Tolerance* lebih banyak dari 0,1 dan tiap variabel mempunyai nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel 2 dari nilai *Tolerance* setiap variabel yakni variabel LDR mempunyai nilai *Tolerance* sejumlah 0,997 lebih banyak dari 0,1, variabel CAR

mempunyai nilai *Tolerance* sejumlah 0,918 lebih banyak dari 0,1, serta variabel NPL memiliki nilai *tolerance* 0,919 lebih banyak dari 0,1. Kemudian nilai *VIF* variabel NPL sejumlah 1.088, nilai *VIF* variabel CAR sejumlah 1.089, serta nilai *VIF* variabel LDR sejumlah 1,003. Maka bisa diutarakan yaitu pada model regresi tidak ditemukan terjadi indikasi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			<i>Unstandardized Residual</i>
Spearman's rho	LDR (X1)	<i>Correlation Coefficient</i>	.129
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.213
		N	95
	CAR (X2)	<i>Correlation Coefficient</i>	.144
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.162
		N	95
	NPL (X3)	<i>Correlation Coefficient</i>	.072
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.487
		N	95
<i>Unstandardized Residual</i>		<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.
		N	95

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Tujuan uji ini yakni guna pengujian pada model regresi yang menyatakan ketidakselarasan variance dari residual antar pengamat. Yang mendasari dalam mengambil keputusan guna memenuhi uji heteroskedastisitas dan rank spearman yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka model regresi yang dipakai pada penelitian memadai

untuk dilakukan atau dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil dalam Tabel 3, nilai Sig. (2-tailed) dari variabel LDR sejumlah 0,213 lebih banyak dari 0,05, variabel CAR 0,162 > 0,05 serta variabel NPL 0,487 > 0,05. Sehingga hasil tiga variabel bebas itu mempunyai nilai signifikan lebih banyak dari 0,05. Maka tidak adanya indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.521 ^a	.272	.251	1.76812	1.950

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Uji autokorelasi dirancang guna mengujikan apakah adanya hubungan antara residual dalam periode penelitian dengan periode penelitian sebelum pada model regresi linear berganda. Model regresi yang bagus yaitu bila regresi yang tidak mempunyai masalah autokorelasi. Pada penelitian ini guna memenuhi asumsi dalam autokorelasi dilaksanakan dengan memakai Uji

Durbin-Watson (*Durbin-Watson test*). Kriteria keputusan dalam uji ini jika nilai d termasuk dalam jarak nilai $du < d < 4-du$ sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni tidak adanya masalah autokorelasi dalam analisis regresi ini. Hasil uji tersebut bernilai $1,7437 < 1,950 < (4 - 1,7437)$ yang berarti regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	3.824	.590		6.487	.000
	LDR (X1)	2.539E-5	.000	.011	.129	.897
	CAR (X2)	-.050	.020	-.209	-2.506	.014
	NPL (X3)	-.904	.136	-.553	-6.627	.000

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan Tabel 5, sehingga bisa mempergunakan persamaan regresi antara lain.

$$ROA = 3,824 + 0,000 \text{ LDR} - 0,050$$

$$CAR - 0,904 \text{ NPL} + e$$

Petunjuk:

ROA = nilai imbal hasil aset perusahaan yang diteliti

LDR = nilai rasio DPK terhadap kredit perusahaan yang diteliti

CAR = nilai rasio kecukupan modal perusahaan yang diteliti

NPL = nilai rasio kredit bermasalah perusahaan yang diteliti

α = konstanta

e = error

Tabel 6. Hasil Uji t

		Coefficients^a				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	3.824	.590		6.487	.000
	LDR (X1)	2.539E-5	.000	.011	.129	.897
	CAR (X2)	-.050	.020	-.209	-2.506	.014
	NPL (X3)	-.904	.136	-.553	-6.627	.000

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan hasil pengujian dengan cara parsial antara lain.

1. LDR memberi pengaruh tidak signifikan pada ROA. Nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,897 > 0,05. Kemudian nilai t hitung 0,129 < t tabel 1,714, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu nilai LDR memberi pengaruh tidak signifikan pada ROA sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. CAR memberi pengaruh signifikan pada ROA. Nilai signifikansi (Sig.)

sejumlah 0,014 < 0,05. Kemudian nilai t hitung -2,506 > t tabel 1,714, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu nilai CAR memberi pengaruh negatif pada ROA sehingga hipotesis kedua diterima.

3. NPL memberi pengaruh signifikan pada ROA. Nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,000 < 0,05. Kemudian nilai t hitung -6,627 > t tabel 1,714, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu nilai NPL memberi pengaruh negatif pada ROA sehingga hipotesis ketiga diterima.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.934	3	52.978	15.225	.000 ^b
	Residual	361.879	104	3.480		
	Total	520.813	107			

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan hasil Tabel 7, taraf signifikansi dalam penelitian ini sejumlah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 serta F hitung $15,225 > F$ tabel 3,03. Maka bisa ditarik kesimpulan yaitu hipotesis diterima, maksudnya LDR, CAR dan NPL memberi pengaruh dengan cara simultan pada ROA.

4.1 Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasar hasil penelitian, variabel LDR berdampak tidak signifikan pada ROA. Nilai koefisien regresi LDR dengan searah positif sejumlah 0,011. Nilai signifikan sejumlah 0,897 yang nilainya lebih banyak dari 0,05 serta nilai t hitung $0,129 < t$ tabel 1,714. Hal tersebut memperlihatkan bahwa LDR memberi pengaruh tidak signifikan pada ROA. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pendapatan Bank bukan hanya diperoleh dari bunga pinjaman yang dibagikan pada debitur, namun juga diperoleh dari pendapatan layanan perbankan lainnya. Relevan dengan artikel yang diunggah pada situs *bisnis.com* (2013) yang mengutarakan yaitu pihak bank telah beralih fokusnya dalam memperoleh *income* dari bunga menjadi *fee based income*. Nyatanya sekarang ini nasabah semakin banyak yang membutuhkan keluasan dalam bertransaksi, asuransi serta penanaman modal. Dengan cara tersebut, maka produk-produk perbankan dengan basis komisi dapat dijadikan sumber pendapatan bagi perbankan. Oleh karena itu, mengapa LDR dimungkinkan tidak memiliki dampak yang signifikan pada ROA sangat mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini tidak kontradiksi dengan pandangan dari Bilian & Purwanto (2014), Permatasari, Rahadian, & Yunita (2017) dan Suci (2019) menegaskan yakni LDR memberi pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada ROA.

4.2 Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasar hasil penelitian, variabel CAR berdampak signifikansi pada ROA. Nilai koefisien regresi CAR dengan arah negatif sejumlah 0,209. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,014 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung $-2,506 > t$ tabel 1,714. Hal ini memperlihatkan bahwa CAR memberi pengaruh negatif pada ROA.

Hasil penelitian ini selaras dengan pemaparan dari Suci (2019), Fajari & Sunarto (2017) dan Mainata & Ardiani (2017) menegaskan yaitu rasio CAR memberi pengaruh pada ROA.

4.3 Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasar hasil penelitian, variabel NPL berdampak signifikansi pada ROA. Nilai koefisien regresi NPL dengan searah negatif sejumlah 0,553. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung $-6,627 > t$ tabel 1,714. Hal tersebut memperlihatkan bahwa NPL memberi pengaruh negatif pada ROA. Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan dari oleh Suci (2019), Ayu, Ambarawati, & Abundanti (2018) dan Sagala, Silitonga, Situmorang, & Tambunan (2019) yang memberi kesimpulan yaitu NPL mempunyai pengaruh negatif pada ROA.

4.4 Pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian, variabel LDR, CAR serta NPL mempunyai pengaruh signifikan dengan cara simultan pada ROA. Nilai uji F dengan hasil signifikansi sejumlah 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta F hitung 15,225 > F tabel 3,03. Maka bisa ditarik kesimpulan yaitu LDR, CAR dan NPL memberi pengaruh dengan cara simultan pada ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan dari Kossoh, Mangantar, & Ogi (2017), Praja & Hartono (2019) dan Maulana & Tarmizi (2019) menyatakan bahwa LDR, CAR dan NPL memberi pengaruh dengan cara simultan pada *Return on Asset* (ROA).

SIMPULAN

Berdasar hasil analisa data dan pembahasan yang dipaparkan diatas, sehingga simpulan dalam penelitian ini antara lain yaitu.

- 1) LDR memberi pengaruh tidak signifikan pada ROA. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian dari Bilian & Purwanto (2014), Permatasari, Rahadian, & Yunita (2017) dan Suci (2019) menegaskan yaitu LDR memberi pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada ROA.
- 2) CAR memberi pengaruh pada ROA. Hasil penelitian ini selaras dengan pemaparan dari Suci (2019), Fajari & Sunarto (2017) dan Mainata & Ardiani (2017).
- 3) NPL berpengaruh pada ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan dari Suci (2019), Ayu, Ambarawati, & Abundanti (2018) dan Sagala, Silitonga, Situmorang, & Tambunan (2019).
- 4) LDR, CAR dan NPL memberi pengaruh dengan cara simultan pada ROA. Hasil penelitian ini selaras dengan pemaparan dari Kossoh, Mangantar, & Ogi (2017), Praja & Hartono (2019) dan Maulana & Tarmizi (2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. G., Ambarawati, D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset, 7(5), 2410–2441.
- Bilian, F., & Purwanto. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero, 155–168.
- Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4).
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR , LDR , NPL , BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015), 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Buku Seru.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kossoh, A. M., Mangantar, M., & Ogi, W. J. I. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposits Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2011-2015, 5(2), 2721–2730.
- Lubis, M. S., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Yulia, V., Indonesia, U. P., Nasution, I. A., Indonesia, U. P. (2019). Pengaruh Perputaran Aktiva , Perputaran Kas dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia pada Tahun 2013-2017, 3.
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah, 3(1), 19–28.
- Maulana, R., & Tarmizi, M. (2019). Pengaruh LDR, CAR, BOPO dan NPL terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, 5(2), 71–91.
- Permatasari, N. A., Rahadian, D., & Yunita, I. (2017). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas, 4(2), 1296–1303.
- Praja, N. B. A., & Hartono, U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016, 7, 1–12.
- Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sagala, L., Silitonga, C., Situmorang, S., & Tambunan, T. S. (2019). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Daerah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 5, 249–260.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, J. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2.
- Suci, D. P. (2019). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan* (Cetakan pe). Bandung: CV Pustaka Setia.